

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Individu dengan hambatan penglihatan memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Namun, tantangan besar yang dihadapi seperti keterbatasan untuk memperoleh informasi dari lingkungannya dapat menghambat proses belajar. Penyediaan pendidikan khusus seperti Sekolah Luar Biasa untuk individu dengan hambatan penglihatan dibuat untuk membantu individu mengatasi masalah dengan berbagai pembelajaran pengembangan untuk mencapai potensi optimal individu.

Salah satu layanan untuk siswa dengan hambatan penglihatan yang ada di Sekolah Luar Biasa yaitu pembelajaran Braille. Braille merupakan sistem baca tulis sentuh berupa rangkaian pola enam titik timbul yang menjadi simbol huruf, angka dan lainnya yang dibaca dengan diraba menggunakan jari oleh individu dengan tunanetra. Layanan ini membantu individu dengan hambatan penglihatan untuk memiliki kemampuan literasi berupa aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan menghitung. Selain itu, penguasaan kemampuan Braille berfungsi untuk melatih kemampuan kritis, reflektif dan kreatif dalam menghubungkan, mengelola, dan memahami informasi yang didapat dari lingkungan sekitarnya. Namun keberhasilan dalam pembelajaran Braille tidak terlepas dari penguasaan keterampilan dasar sejak dini.

Keterampilan dasar pra-Braille seperti persepsi taktil (*tactile perception*), keterampilan motorik halus, dan pemahaman konseptual menjadi fondasi penting sebelum siswa mengikuti membaca dan menulis pada pembelajaran Braille. Pembelajaran pra-Braille ini dibentuk melalui proses pembelajaran yang adaptif, konsisten dan sesuai perkembangan siswa. Pada penelitian Hamidah Nurul Istiqomah ditemukan kasus siswa kelas enam yang belum mampu membaca Braille karena kurangnya keterampilan pra-membaca Braille seperti sensitivitas taktil yang rendah, kurangnya koordinasi tangan, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Penelitian menunjukkan pentingnya kesiapan kemampuan dasar dari pembelajaran pra-Braille akan membangun fondasi yang kuat sejak dini untuk siswa mengikuti pembelajaran literasi Braille

pada tingkat lebih selanjutnya.<sup>1</sup> Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jaime Hilditch yang menyatakan bahwa pra-Braille yang diajarkan pada usia dini dengan hambatan penglihatan dapat menjadi fondasi dalam hal kemampuan literasi yang akan membantu dalam hal personal maupun akademik.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini khususnya yang memiliki hambatan penglihatan memerlukan penyesuaian khusus untuk membentuk fondasi keterampilan pra-Braille. Layanan pendidikan di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta menyediakan pembelajaran pra-Braille. Berbeda dengan sekolah untuk siswa dengan hambatan penglihatan lainnya, SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta merupakan satu dari sedikit sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran pra-Braille sejak jenjang taman kanak-kanak. Pembelajaran pra-Braille di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta dijenjang ini mengintegrasikan pra-Braille ke dalam mata pelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) serta mata pelajaran jati diri yang mengajarkan aspek motorik. Melalui keterpaduan ini, siswa secara simultan dilatih untuk mengembangkan kemampuan taktil dan motorik halus sebagai dasar keterampilan pra-Braille yang perlu dimiliki.

Sehingga pada penerapan pembelajaran pra-Braille di kelas pada jenjang ini, siswa akan diajarkan mulai dari tahap awal aktivitas motorik taktil untuk berani memegang berbagai jenis benda, menuju aktivitas motorik taktil melalui pemanfaatan benda di sekitar. Kegiatan-kegiatan ini menjadi dasar pembelajaran pra-Braille yang membentuk pemahaman dan pengalaman siswa dalam mengenal serta memahami titik-titik Braille pada literasi tingkat lanjut. Pembelajaran pada jenjang ini juga dapat memberikan pengalaman multi sensoris yang kontekstual untuk siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar menyeluruh yang tidak hanya melatih keterampilan teknis.

---

<sup>1</sup> Hamida Nurul Istiqomah, "Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Braille melalui Latihan Taktil Mangold Pada Peserta Didik Hambatan Penglihatan (Penelitian Tindakan Kelas Peserta Didik Hambatan Penglihatan Kelas VI-B di SLB-A Pembina Tingkat Nasional)" (Universitas Negeri Jakarta, 2024), p. 2.

<sup>2</sup> Jaime Hilditch, "Pre-Braille Implementation into Early Education: Tactile Activities to Introduce Braille Concepts to Kindergartners," dalam *Handbook of Disability*, ed. oleh Marcia H. Rioux dkk. (Singapore: Springer Nature Singapore, 2023), p. 7, [https://doi.org/10.1007/978-981-16-1278-7\\_52-1](https://doi.org/10.1007/978-981-16-1278-7_52-1).

Keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas juga mendorong siswa untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, serta dapat menggambarkan kompleksitas praktik di lapangan yang masih jarang dibahas secara mendalam pada penelitian sebelumnya. Walaupun pembelajaran pra-Braille merupakan tahapan pembelajaran yang penting karena menjadi fondasi untuk siswa mengikuti pembelajaran di jenjang selanjutnya. Namun kajian yang secara khusus membahas proses pembelajaran pra-Braille di jenjang TKLB masih terbatas. Penelitian lain telah dilakukan tapi berfokus pada intervensi atau studi pada jenjang SDLB ke atas. Padahal pembelajaran untuk anak usia dini merupakan tahap krusial untuk membangun dan membentuk kesiapan kognitif, fisik, motorik, dan emosional siswa untuk belajar selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara rinci pembelajaran pra-Braille pada siswa di TKLB SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta dengan berfokus pada tujuan, strategi, pelaksanaan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhinya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka fokus penelitiannya yaitu “Pembelajaran Pra-Braille di TKLB SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta”, dengan pertanyaan penelitian berupa:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran pra-Braille yang digunakan di TKLB SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta?
2. Bagaimana strategi pembelajaran pra-Braille di TKLB SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pra-Braille di TKLB SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pra-Braille di TKLB SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran pra-Braille di TKLB SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta?

### C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan secara faktual dan rinci mengenai pembelajaran pra-Braille yang diterapkan siswa di TKLB SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, maka diharapkan penelitian ini memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis, berupa:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan gambaran nyata dari pelaksanaan pembelajaran pra-Braille serta menjadi bahan referensi untuk merancang pembelajaran untuk siswa dengan hambatan penglihatan terutama pada jenjang taman kanak-kanak

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini mampu memberikan kegunaan bagi sekolah, orang tua, dan peneliti:

- a. Bagi Sekolah, dapat menjadi gambaran nyata tentang penerapan pembelajaran pra-Braille untuk individu dengan hambatan penglihatan terutama di jenjang Taman Kanak-Kanak yang dapat dijadikan bahan rujukan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang unik.
- b. Bagi Orang Tua, dapat memberikan arahan dan panduan dalam memahami pembelajaran pra-Braille dan peran penting orang tua untuk mendukung pembelajaran pra-Braille di rumah
- c. Bagi Peneliti, dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran pra-Braille pada individu dengan hambatan penglihatan di jenjang Taman Kanak-Kanak atau di berbagai tingkatan lainnya.